

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Kabupaten Jepara

Kabupaten Jepara merupakan daerah yang termasuk secara administrasi masuk ke dalam provinsi Jawa Tengah dan terletak di paling ujung utara dari provinsi Jawa Tengah. Nama Jepara berasal dari kata Ujung Mara dan Jumpara yang memiliki arti sebuah pemukiman para pedagang yang berniaga ke berbagai daerah. Kabupaten Jepara secara astronomis  $110^{\circ} 9' 48,02''$  sampai  $110^{\circ} 58' 37,40''$  BT dan  $5^{\circ} 43' 20,67''$  sampai  $6^{\circ} 47' 25,83''$  LS. Kabupaten Jepara memiliki ketinggian daerah antara 0-1.301 di atas permukaan laut. Kabupaten Jepara memiliki luas daratan mencapai 1.004,132 km<sup>2</sup> dan mempunyai luas lautan 1.845,6 km<sup>2</sup> dengan mempunyai garis pantai sepanjang 82,73 km dan mempunyai 29 Pulau. Berdasarkan letak geografisnya kabupaten jepara memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut ini :

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati
- c. Sebelah Barat : Laut Jawa
- d. Sebelah Selatan : Kabupaten Demak<sup>1</sup>

#### 2. Biografi dari Tokoh Ratu Kalinyamat

Ratu Kalinyamat yang memiliki nama kecil yaitu Retna Kencana, Orang Portugis memberikan sebutan *Rainha de Japora, Senhora Poderosa e Rica* yang artinya ratu Jepara, Seseorang perempuan yang berkuasa dan kaya raya. Ratu Kalinyamat merupakan keturunan dari penguasa Demak. Ratu Kalinyamat merupakan cucu dari Raden Fatah pendiri Kesultanan Demak dan anak ketiga dari Sultan Trenggana dan Rr Purbayan. Sultan Trenggana dan Rr Purbayan mempunyai enam putra yaitu : 1. Raden Mukmin ( Sunan Prawata ) 2. Seorang Putri 3. Retna Kencana 4. Seorang Putri 5. Seorang Putri 6. Pangeran Timur<sup>2</sup>.

Terdapat empat pendapat atau versi mengenai silsilah Ratu Kalinyamat. Pertama, Menurut *Babad Tanah Jawa*, Sultan Trenggana memiliki beberapa anak antara lain :

---

<sup>1</sup> BPS Kabupaten Jepara, "STATISTIK DAERAH KABUPATEN JEPARA 2022," 2021, 1–5.

<sup>2</sup> *Laporan Hasil Penelitian Empiris Ratu Kalinyamat : Perempuan Perintis Antikolonialisme 1549-1579* (Jakarta: Media Indonesia Publishing, 2022).

- a. Putri yang menikah dengan Pangeran Sampang
- b. Pangeran Mukmin ( Sunan Prawata )
- c. Retna Kencana yang menikah dengan Pangeran Hadirin
- d. Putri yang menikah dengan Pangeran Cirebon
- e. Putri yang menikah dengan Jaka Tingkir
- f. Pangeran Timur

Kedua, Menurut *Babad Demak* yang ditulis Sabariyanto menyebutkan Ratu Kalinyamat adalah putra pertama dari Sultan Trenggana. Namun *Babad Demak* yang ditulis Atmodarminto yang Sultan Trenggana memiliki beberapa anak antara lain :

- a. Pangeran Mukmin (Sunan Prawata )
- b. Putri yang menikah dengan Pangeran Langgar ( Putra Kyai Demang Sampang dari Madura )
- c. Putri yang menikah dengan Pangeran Hadirin, Bupati Kalinyamat
- d. Putri yang menikah dengan bupati pajang hadiwijaya ( Djaka Tingkir )
- e. Putri yang menikah dengan Panembahan Pasarean ( Putra Sunan Gunung jati ) Cirebon. Setelah menjadi janda ditinggal mati suaminya menikah lagi dengan Hasannudin ( Bupati Banten ) )
- f. Pangeran Timur (Bupati Madiun) yang bergelar Panembahan Madiun<sup>3</sup>

Ketiga, Menurut *Serat Kandaning Ringgit Purwa*, Sultan Trenggana memiliki beberapa anak antara lain :

- a. Retna Kenya menikah dengan Kiai Langgar ( Pangeran Sampang dari Madura )
- b. Retna Kencana menikah dengan Kiai Wintang ( Pangeran Hadirin)
- c. Retna Mirah menikah dengan Pangeran Riye
- d. Pangeran Mukmin (Sunan Prawata)<sup>4</sup>

Keempat, Menurut Silsilah di makam Ratu Kalinyamat Jepara, Sultan Trenggana memiliki beberapa anak antara lain :

- a. Pangeran Mukmin ( Sunan Prawata ) 1546-1549 M
- b. Putri I Kawin dengan Pangeran langgar (Adipati Sampang dari Madura )
- c. Putri II Ratu Kalinyamat kawin dengan Pangeran Hadirin

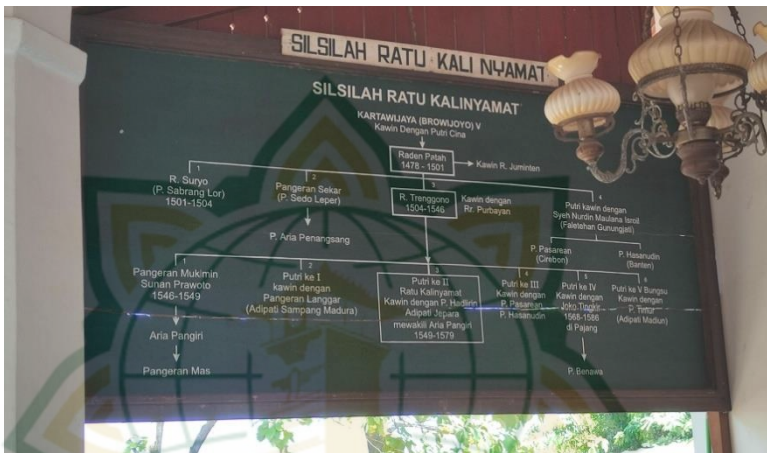
---

<sup>3</sup> Hadi Priyanto, *Ratu Kalinyamat Rainha de Japara* (Semarang : Yayasan Kartini Indonesia, 2018).

<sup>4</sup> Sri Wintala Achmad, *Melacak Gerakan Perlawanan Dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*.

- d. Putri III Kawin dengan P. Pasarean, P. Hasanudin
- e. Putri IV Kawin dengan Joko Tingkir 1568-1586 di Pajang
- f. Putra Ke V bungsu Kawin dengan P. Timur ( Adipati Madiun )

**Gambar 4.1 Silsilah Ratu Kalinyamat di Makam Ratu Kalinyamat Jepara, 2023**



Empat versi dari silsilah Ratu Kalinyamat diatas, yang menyebutkan ketidakpastian jumlah Ratu Kalinyamat anak Pertama, Kedua atau ketiga dan ketidakpastian jumlah saudara Ratu Kalinyamat karena lemahnya budaya tulis waktu itu, Namun dapat dipastikan dan tidak dapat diragukan lagi keempat versi tersebut menyebutkan Ratu Kalinyamat adalah Putri Sultan Trenggana.

Pada Tahun 1536, Retna Kencana menikah dengan Pangeran Hadirin dan bertempat tinggal di daerah Kali Nyamat dan oleh sebab itu disebut sebagai Ratu Kalinyamat. Ada tiga versi mengenai asal usul dari Pangeran Hadirin. Versi pertama, Pangeran Hadirin pada masa mudanya disebut dengan Pangeran Toyib. Beliau mengembara dari Aceh ke negeri Cina dan bertemu dengan Cie Hwie Gwan, seorang cina muslim yang menjadi ayah angkat dari Pangeran Hadirin. Setelah Ratu Kalinyamat menikah dengan Pangeran Hadirin Cie Hwie Gwan diangkat menjadi Patih dan berganti nama menjadi Patih Sungging Badar Duwur yang dipercaya yang membuat hiasan ukiran dinding pada masjid Mantingan dan mengajarkan seni ukir kepada rakyat di jepara yang berkembang sampai sekarang. Versi kedua, Pangeran Toyib adalah putra dari Sultan Mukhayat Syah. Beliau dikirim ke Demak untuk belajar tentang ilmu

pemerintahan dan agama islam. Beliau lalu menikah dengan Retna Kencana<sup>5</sup>.

Versi Ketiga, Pangeran Hadirin merupakan saudagar dari Cina bernama Chi Bin Thang. Dalam ejaan jawa jadi Win Tang. Win Tang dan ayah angkatnya mengalami kecelakaan laut dan terdampar di Jepara dan mendirikan pemukiman yang dinamai Kalinyamat. Beliau berhasil mengembangkan tempat pemukimanya, hingga sultan trenggana mengangkatnya untuk mengurus wilayah Kalinyamat dan masuk islam kemudian diberi gelar Pangeran Hadirin, berguru dengan Sunan Kudus lalu menikah dengan Retna Kencana.

Ratu Kalinyamat tidak memiliki keturunan yang kemudian mengangkat anak pangeran Arya (Putra dari Ratu Ayu Kirana yang menikah dengan Hasanuddin dari Banten. Ratu Ayu Kirana adalah adik kandung Ratu Kalinyamat<sup>6</sup>. Pangeran Arya adalah merupakan putra mahkota yang melanjutkan estafet pemerintahan dari Ratu Kalinyamat. Ratu Kalinyamat juga mengasuh Arya Pangiri dan Ratu Semangkin (anak dari Sunan Prawata), selain itu juga mengangkat Dewi Wuryan (Putri dari Sultan Cirebon).

Ratu Kalinyamat setelah menikah dengan Pangeran Hadirin, Kekuasaan adipati jepara diserahkan Ratu Kalinyamat Kepada Pangeran Hadirin untuk bersama-sama dalam membangun Jepara. Namun pernikahan Pangeran Hadirin dan Ratu Kalinyamat tidak berlangsung panjang dan lama, Sebab Pangeran Hadirin dibunuh oleh Arya Penangsang. Pangeran Hadirin dibunuh oleh Arya Penangsang setelah perjalanan pulang meminta keadilan kepada Sunan Kudus atas kematian Sunan Prawata yang merupakan kakak kandung dari Ratu Kalinyamat yang telah dibunuh oleh Arya Penangsang

Historiografi lokal menyebutkan bahwa setelah meninggalnya Pangeran Hadirin, Ratu Kalinyamat tidak terima dan bersumpah melakukan ritual *tapa wuda sinjang rikma* selama arya penangsang masih hidup. Ratu Kalinyamat melakukan ritual tapa di Gelang Mantingan, lalu pindah ke Danarasa dan berakhir di Gunung Danaraja. berpindah-pindah tempat dalam melaksanakan ritual tapa selaras dengan fakta sejarah munculah

---

<sup>5</sup> Laporan Hasil Penelitian Empiris Ratu Kalinyamat : Perempuan Perintis Antikolonialisme 1549-1579.

<sup>6</sup> Hayati Chusnul, "Ratu Kalinyamat: Ratu Jepara Yang Pemberani," *Citra Leka Dan Sabda*, 2010, 22-44.

asumsi untuk agar keberadaannya tidak diketahui oleh Arya Penangsang, sehingga keselamatan Ratu Kalinyamat dapat terjaga.

Makna *tapa wuda sinjang rikma* banyak menimbulkan pertanyaan di masyarakat apakah benar Ratu Kalinyamat bertapa secara telanjang di gunung Danaraja. Makna *wuda* diartikan secara wujud dhohir yaitu tanpa memakai pakaian yang menempel di badan sedikitpun. Namun secara hakiki makna *wuda* adalah kejujuran seorang hamba kepada tuhan yang maha esa untuk meminta harapan dan permohonan. *Wuda* atau telanjang mengandung makna menyerahkan diri sepenuhnya kepada allah swt dan berkhalwat dan bermunajad untuk meminta pertolongan kepada allah sebagai upaya agar konflik berdarah segera berhenti dan yang membuat kekacauan dapat diadili<sup>7</sup>. *Tapa wuda* dipahami sebagai bentuk spritualitas dari Ratu Kalinyamat setelah dihadapkan dengan kegelisahan bersifat keduniawian yaitu kerajaan dengan terbunuhnya saudara dan suami yang dicinatinya<sup>8</sup>.

*Wuda* juga dapat diartikan bahwa Ratu Kalinyamat meninggalkan semua simbol kerajaan atau kekayaan duniawi sebagai seorang ratu menjadi seorang petapa yang tidak membutuhkan lagi urusan kekayaan duniawi melainkan berbalut dengan kezuhudan (melepaskan hati dari pengaruh dunia) membuktikan ketulusan hati Ratu Kalinyamat agar lebih dekat dengan tuhanya. Kezuhudan disini tergambar jelas ketika beliau tidak butuh tinggal lagi di istana<sup>9</sup>. Jadi *tapa wuda sinjang rikma* hanya sebuah kata kiasan dan memiliki makna simbolik keikhlasan dari Ratu Kalinyamat untuk meninggalkan urusan keduniawian yang didorong penyerahan total kepada tuhan yang maha esa.

Setelah kematian dari Arya Penangsang yang dibunuh oleh Pemanahan, Penjawi, Juru Mrentani dan Sutawijaya. Ratu Kalinyamat menjadi Penguasa Jepara. Awal kekuasaannya ini ditandai dengan candra sengkala *Trus Karya Tataning Bumi* yang diperkirakan pada tanggal 10 April 1459 Masehi atau 12 Rabi'ul Awal 956 Hijriah<sup>10</sup>. Ratu Kalinyamat dalam memimpin Jepara

---

<sup>7</sup> Muhammad Nur Arifin, *Suluk Ratu Kalinyamat* (skripsi fakultas ushuluddin Institut Agama Islam Walisongo Semarang, 2010).

<sup>8</sup> Nur Said, "Spiritualisme Ratu Kalinyamat" 15, no. 2 (2013): 105–23.

<sup>9</sup> Muhammad Nur Arifin, *Suluk Ratu Kalinyamat*.

<sup>10</sup> Hadi Priyanto, *Ratu Kalinyamat Rainha de Japara* (Semarang : Yayasan Kartini Indonesia, 2018).

selama 30 tahun berkuasa berhasil menjadikan Jepara pada masa puncak kejayaan. Jepara pada masa kepemimpinan Ratu Kalinyamat aman dan bebas dari ancaman manapun. Sumber portugis menyebutkan Jepara pada saat itu sudah menjadi kota pelabuhan terbesar di pantai utara jawa, bahkan mampu menampung kapal besar bermuatan 200 ton lebih, selain itu juga memiliki armada laut yang besar dan kuat dan menjadikan pelabuhan militer yang bekerja sama dengan Kesultanan maritim lainnya, seperti Johor, Aceh, Maluku, Banten, Cirebon dan daerah lainya<sup>11</sup>.

Ratu kalinyamat memperkuat kerjasama perdagangan antara Jepara dan daerah lainya, baik bekerjasama baik wilayah nusantara maupun ke malaka. Pelabuhan Jepara menjadi pusat perdagangan yang didatangi oleh para pedagang, baik dari Cirebon, Gresik, Tuban, Demak dan Banten untuk kemudian berniaga ke Maluku, Bali, Banjarmasin, Makassar dan Malaka. Ratu kalinyamat adalah pemimpin perempuan yang melampaui pada zamanya yang memiliki kemampuan untuk mengelola bidang politik, ekonomi dan militer, demi kemakmuran jepara dan aliasinya.

Ratu Kalinyamat meninggal pada tahun 1579 M. Selanjutnya estafet kepemimpinan dilanjutkan oleh anak angkatnya yaitu Pangeran Arya. Setelah kematian dari Ratu Kalinyamat Jepara mulai melemah. Kepemimpinan dari Pangeran Arya tidak sebanding dengan kepemimpinan Ratu Kalinyamat dan tidak memiliki kekuatan untuk dapat diandalkan sehingga Jepara dapat ditaklukan oleh Mataram pada tahun 1599 M.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Peran Ratu Kalinyamat dalam memimpin Jepara pada tahun 1549–1579 M**

Ratu Kalinyamat adalah tokoh perempuan yang sangat terkenal dalam sejarah nusantara maupun dunia internasional Pada abad XVI M. Ratu Kalinyamat telah berhasil memimpin Jepara kepuncak kejayaanya pada tahun 1549-1579 M setelah menurunya pamor dari Kesultanan demak. Tidak hanya dalam kancah nasional, Ratu Kalinyamat juga diakui oleh dunia internasional. Keberadaan Ratu Kalinyamat ditulis Penulis

---

<sup>11</sup> *Laporan Hasil Penelitian Empiris Ratu Kalinyamat : Perempuan Perintis Antikolonialisme 1549-1579.*

portugis Diogo de Couto dalam bukunya yang berjudul *Da Asia Decada da Asia* dicatat sebagai *Rainha de japora, Senhora Poderosa e Rica* yang artinya “Ratu Jepara, Seorang wanita kaya dan sangat berkuasa”.

Ratu Kalinyamat resmi berkuasa pada tahun pada tanggal 10 April 1459 M atau 12 Rabi’ul Awal 956 H ditandai dengan candra sengkala *Trus Karya Tataning Bumi*. Ratu Kalinyamat memiliki daerah kekuasaan meliputi Jepara, Pati, Juwana dan Rembang. Jika pada masa Sultan Trenggana Kesultanan Demak yang lebih memperkuat armada daratnya berbeda dengan Ratu Kalinyamat dalam bidang pertahanan lebih memilih memperkuat armada lautnya atau pakta pertahanan dan dalam bidang perekonomian lebih berfokus pada bidang perdagangan. Hal ini disebabkan Jepara memiliki daerah pelabuhan dan bandar yang baik dan didukung armada laut yang kuat.

Jepara yang memiliki daerah yang strategis dan memiliki pelabuhan yang baik sehingga mudah untuk mengakses perekonomian perdagangan. Sehingga Jepara memiliki hubungan yang diplomatik yang cukup erat dengan kerajaan Jawa lainnya yaitu tercatat ada kerajaan Banten, Cirebon, Pajang, Tuban, Pasuruan dan Gresik yang menjadi mitra politik. Bahkan kapal-kapal dari mancanegara kapal-kapal dari timur khususnya dari Malaka yang berlabuh ke Jepara. Mereka membeli beras dan rempah-rempah yang dijual kembali ke Malaka, namun penguasaan atas Portugis atas Malaka yang mengganggu ekosistem perdagangan rempah-rempah di Jepara<sup>12</sup>.

Tidak hanya bergantung pada komoditas mancanegara, akan tetapi Jepara juga menjadi pasar bagi bagi berbagai produk yang akan dibawah dari pedalaman. bandar Jepara dipasok beras, kayu, kelapa, kapuk, palawija dari daerah pedalaman Jawa dan juga pasokan kayu jati dari Pegunungan Kendeng<sup>13</sup>. Para pedagang lokal tersebut membawa barang-barang dagangannya melalui jalur sungai. Setibanya berada di muara sungai seram, para pedagang lokal mengirim komoditas mereka ke bandar Jepara melalui selat Muria. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan bapak Hadi Priyanto, beliau menyebutkan :

---

<sup>12</sup> *Laporan Hasil Penelitian Empiris Ratu Kalinyamat : Perempuan Perintis Antikolonialisme 1549-1579.*

<sup>13</sup> Chusnul Hayati, “Peran Ratu Kalinyamat Di Jepara Pada Abad XVI,” 2000.

“Pada waktu itu, banyak penulis portugis menyebutkan jepara menjadi kota bandar yang cukup besar yang dikenal kota bandar yang memiliki jaringan hubungan dengan Kesultanan islam, perdagangan dari luar pulau datang ke jepara kemudian masuk ke daerah daerah pedalaman, artinya jepara sebagai daerah penghubung antara luar jawa dan pedalaman sehingga terjadi mobilitas manusia”<sup>14</sup>

Jepara yang memiliki jaringan Islam bukan hanya mitra politik, melainkan juga sebagai mitra perdagangan. Ke arah barat, Jepara membawa beras untuk dijual ke Palembang, Banten, Jambi dan Aceh dan menukar beras tersebut dengan Lada. Jepara berhasil memperluas daerah kekuasaannya ke luar Jawa dan berkuasa atas Bangka dan Tanjungpura di sumatra dan lawai di Kalimantan<sup>15</sup>.

Jepara juga memiliki hubungan yang baik dengan Hitu sebagai salah satu penghasil cengkeh, cengkeh tersebut dijual ke pedagang Jawa dan sering menukarnya dengan beras. Dan para pedagang Jepara menjual kembali cengkehnya ke Malaka. Jauh sebelum malaka dikuasai oleh Portugis, pedagang jawa sudah telah memegang monopoli kekuasaan perdagangan rempah-rempah yang ada di Malaka-Maluku.

Pada masa pemerintahan dari Ratu Kalinyamat, Jepara menjadi sebuah poros maritim dunia yang memiliki pangkalan angkatan laut dan armada laut yang sangat kuat. Hal ini dibuktikan dengan peran Ratu Kalinyamat dalam melawan penjajahan kolonialisme dalam melawan portugis sampai 4 kali yakni pada tahun 1551, 1564-1565, 1568, 1574<sup>16</sup>. Hal ini senada dengan informasi dari bapak Syaikhul Aminin, beliau menyebutkan :

“Perjuangannya beliau menyerang portugis ke portugis sampai beberapa kali, tidak hanya pasukan dari kerajaan ratu kalinyamat itu sendiri, tapi digalang oleh ratu kalinyamat dengan negara negara

---

<sup>14</sup> Hadi Priyanto (Pegiat Sejarah Lokal Jepara), Wawancara Oleh Penulis, 05 Januari 2023, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>15</sup> Mulyono Atmosiswartoputra, *Perempuan-Perempuan Pengukir Sejarah* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018).

<sup>16</sup> Mulyono Atmosiswartoputra, *Perempuan-Perempuan Pengukir Sejarah* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018).



islam yang ada di nusantara, tidak hanya satu kali bahkan sampai 4 kali penyerangan beliau melalui armada maritimnya itu yang berkaitan dengan pemerintahan<sup>17</sup>,”

Pada tahun 1551 Pasukan dari Ratu Kalinyamat menyerang ke malaka atas setelah permintaan surat dari Sultan Johor yang diberikan kepada Ratu Kalinyamat berisi ajakan untuk kepada sang ratu untuk ikut bergabung dan menyerang malaka. Ratu Kalinyamat akhirnya menyetujui ajakan dari Sultan Johor tersebut. hal ini dikarenakan kehadiran dari bangsa Portugis menjadi ancaman untuk perdagangan antara Jepara dan Malaka, sebab bangsa Portugis sering kali mencegat dan melarang pedagang dari jawa untuk masuk ke Malaka sehingga mereka bisa memonopoli perdagangan.

Ratu kalinyamat mengirim pasukan ke Malaka dengan 40 Kapal besar yang mengangkut 4000-5000 pasukan siap tempur yang dipimpin oleh seorang adipati dan 200 kapal dari kerajaan liga muslim yaitu Cirebon, Aceh, Maluku dan Banten. Armada gabungan ini sehari-hari mengepung portugis dengan menjalankan strategis perang parit. Pasukan melayu dan jawa ini menggali parit dan mengepung benteng dengan maksud agar tidak bisa keluar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mencari rempah-rempah sehingga mereka sangat kelaparan dalam kondisi tersebut<sup>18</sup>.

Setelah strategi ini berjalan cukup lama, secara tidak sengaja armada Giil Fernandes berlayar dari kedah dan mendarat di malaka karena disapu oleh angin beliung. Kedatangan armada Giil Fernandes membuat pasukan Jawa dan Melayu kocar-kacir. Giil Fernandes dan tentaranya datang untuk membantu mengamankan malaka dan orang portugis. Setelah orang portugis berhasil keluar dari kepungan orang melayu dan jawa. Mereka pasukan portugis melakukan aksi serangan sehingga dapat memukul mundur pasukan portugis setelah armada dari jawa dihabisi oleh portugis. Dengan situasi seperti itu, banyak perahu dari Jepara, Banten dan Cirebon yang ditenggelamkan oleh pasukan portugis. Pasukan Jawa-Melayu ini mengalami

---

<sup>17</sup> Syaikhul Aminin ( Juru Kunci Makam Ratu Kalinyamat), Wawancara Oleh Penulis, 5 Desember 2023, Wawancara 1, Transkrip ”

<sup>18</sup> *Laporan Hasil Penelitian Empiris Ratu Kalinyamat : Perempuan Perintis Antikolonialisme 1549-1579.*

kekalahan dan hanya setengah pasukan dari Jepara yang dapat kembali. Dan itupun banyak yang terluka dan banyak senjata yang dirampas dan ditenggelamkan di lautan<sup>19</sup>.

Kemashuran Ratu dari Jepara yaitu Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin perempuan anti kolonialisme sampai ke penjuru nusantara, hal ini dibuktikan dengan permintaan bangsa hitu meminta bantuan ke jepara dan Ratu Kalinyamat mengirim pasukanya untuk melawan hegemoni bangsa portugis di pada tahun 1564-1565. Hal ini disebabkan pemberotakan dari masyarakat Hitu atas bangsa Portugis yang bertindak semaunya dalam merampas dan menguasai sumber-sumber ekonomi seperti rempah-rempah dan pelabuhan, penyerangan ini juga disebabkan karena faktor penyebaran agama (media dan laporan). Pada Tahun 1568 Ratu Kalinyamat kembali mengirim armada pasukan untuk menyerang malaka atas permintaan Sultan Aceh.

Keinginan untuk menghancurkan portugis dari malaka begitu kuat mulai tahun 1570-an. Sultan Aceh yaitu Sultan Ari Riyat Shah meminta bantuan pasukan armada untuk menaklukan portugis di Malaka dan untuk menghentikan para pedagang jawa untuk tidak memasok makanan ke Malaka. Ratu Kalinyamat dengan senang hati dan menyetujui permintaan dari sultan Aceh, Pada Tahun 1574 Ratu Kalinyamat mengirim pasukan ke Malaka sebesar 300 Kapal yang terdiri dari 80 kapal besar dan 220 perahu lengkap dengan amunisinya yang dipimpin oleh Jenderal Quaidaman atau Laksamana Kyai Demang yang membawa dan memimpin 15.000 Pasukan.

Armada dari Jepara menurut Jorge De Lemos tiba di malaka pada 5 Oktober 1574. Pasukan Kalinyamat bersiap untuk mengepung benteng portugis di Malaka dari arah selatan, Pasukan Kalinyamat segera menghabisi orang-orang lokal yang menjadi pengikut portugis. Tanpa hambatan berarti pasukan kalinyamat dapat segera merangsek ke utara dan Baluarti Santiago. Portugis mulai khawatir dengan pasukan kalinyamat, Kapten Tristao Vaz da Veiga kemudian mengirim Joao Pereyra dan Martim Pereyra dengan 150 Prajurit untuk menyerang pasukan kalinyamat di daerah hilir. Pasukan dari portugis ini berhasil membunuh 70 pasukan Kalinyamat dan ada yang selamat untuk melarikan diri. Pasukan Portugis kembali ke

---

<sup>19</sup> *Laporan Hasil Penelitian Empiris Ratu Kalinyamat : Perempuan Perintis Antikolonialisme 1549-1579.*

benteng dengan kemenangannya setelah berhasil membakar perkubuan Kalinyamat dan mengambil tujuh meriam.

Pasukan kalinyamat yang semakin terdesak dan dapat dipukul mundur oleh pasukan portugis, Laksamana kyai demang melakukan negosiasi perdamaian dengan portugis. Tristao Vaz da Veiga dapat mengabdikan dengan syarat : (1) Pasukan kalinyamat harus menyerahkan para tahanan dan senjata mereka, kapal yang berisi senjata dan kapal hasil rampasan perang (2) kapal pasukan Kalinyamat tidak boleh berlayar dari Malaka ke Aceh (3) kapal kalinyamat harus berlayar melewati selat sabang tanpa mendarat di tanah manapun sampai ke selat sunda setelah berlayar ke selatan dengan menyusuri pantai barat sumatra. Laksamana kyai demang dan pasukan jawa tidak bisa menerima syarat dan terlalu berat dan tidak adil, Pasukan kalinyamat hanya bisa membebaskan para tahanan dan tidak ditanggapi oleh Tristao Vaz da Veiga.

Ratu Kalinyamat mengirim pasukan tambahan 6 buah jung atau kapal. Namun Tristao Vaz da Veiga mengetahui hal tersebut dan mengintruksikan joao pereyra untuk menyerang dan menembaki pasukan Kalinyamat dan merampas pasokan makanan dan menjarah kapal Kalinyamat dan membawanya ke Malaka. Karena perbekalan dan pasokan makanan habis, kondisi pun menjadi terbalik. Dulu pasukan kalinyamat yang mengepung Malaka, kini mereka dikepung balik dari segala penjuru. Joao Pereyra diperintahkan untuk membantai pasukan kalinyamat, menurut Jorge de Lemos dalam peperangan tersebut 7.000 pasukan kalinyamat terbunuh.

Dalam masa pemerintahan Ratu Kalinyamat Tidak hanya dalam bidang perdagangan dan pakta pertahanan, beliau juga memperhatikan dalam syiar islam. Hal tersebut dibuktikan dengan dibangunnya masjid Mantingan yang dibangun pada tahun 1559 M atau 1481 Saka berdasarkan candra sengkala yang terukir di mihrab masjid yang berbunyi "*Rupa Brahmana Warna Sari*". Masjid Mantingan ini terletak di desa Mantingan, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara tersebut dibangun berdekatan dengan makam dari Pangeran Hadirin<sup>20</sup>. Hal ini sesuai apa yang dipaparkan oleh Bapak Sutarya :

“Yang berkaitan dengan Syiar islam sudah jelas kita bisa melihat peninggalan dari Ratu Kalinyamat berupa masjid astana sultan hadirin yang berada di

---

<sup>20</sup> Bambang Sulistyanto, “Ratu Kalinyamat Sejarah Atau Mitos ?”

desa Mantingan ini, jadi beliau adalah juga seorang penyebar agama islam karena keterunanya semua adalah penyebar agama islam”<sup>21</sup>.

Masjid Mantingan yang berdiri pada tahun 1559 M ini, memadukan budaya antara unsur budaya islam, Cina dan Jawa. Budaya Hindu dapat dilihat dari berbagai ornamen motif-motif yang ada di dinding pada masjid mantingan. Terdapat motif binatang seperti Rusa, Gajah dan Kera yang dipahat pada batu kapur, selain itu juga terdapat relief gambar cerita Ramayana dan tokohnya yakni Hanoman, Rama dan Sinta.

Ornamen Motif-Motif Ukir-Ukiran yang berada di masjid Mantingan tersebut di prakarsai oleh ayah angkat pangeran Hadirin yaitu Cie Hwie Gwan atau Patih Sungging Badar Duwur atas permintaan dari Ratu Kalinyamat. Patih Sungging Badar Duwur juga melatih para warga Jepara untuk membantu melaksanakan pekerjaan tersebut. setelah para warga lokal sudah mahir dan dalam keterampilan mengukir yang dibimbing oleh Patih Sungging Badar Duwur maka para warga lokal tersebut dilibatkan dalam pembuatan ornamen masjid Mantingan.

Dari pembuatan ornamen ukiran masjid inilah konon seni ukir mulai berkembang di jepara, semula para warga yang mengukir dari batu putih untuk hiasan dinding masjid, namun ketika batu putih dari tiongkok tersebut telah habis diganti dengan mengukir diatas kayu, sebab waktu itu jepara memiliki jati yang luas. Yang semula membuat hiasan-hiasan kecil untuk membangun memperindah rumah para bangsawan namun kemudian berkembang membuat perkakas rumah tangga. Dan dari kisah inilah seni ukir berkembang pesat di Jepara dan menjadi salah satu ikonik dan berkembangnya industri meubel, sehingga kota Jepara dijuluki sebagai kota ukir. Tradisi lisan ini tidak diketahui sumbernya namun sudah menjadi fakta sosial masyarakat Jepara.

## **2. Nilai-Nilai Kepahlawanan Ratu Kalinyamat Sebagai Pembinaan Karakter Masyarakat Jepara**

Ratu Kalinyamat resmi bergelar pahlawan nasional yang tertuang dalam keputusan Presiden Nomor 115-TK-TH-2023 pada 10 November 2023. Ratu Kalinyamat bergelar pahlawan

---

<sup>21</sup> Sutarya (Masyarakat Mantingan), Wawancara Oleh Penulis. 22 November 2023, Wawanacara 2, Transkrip”

nasional atas jasa-jasanya dan perjuangannya yang luar biasa dalam melawan kolonialisme di nusantara. Kepahlawanan dari seorang tokoh tidak hanya dilihat dari kebesaraan namanya, namun juga dilihat dari peninggalan karya atau prestasi dan nilai-nilai kepahlawanan yang harus diwariskan untuk generasi selanjutnya. Terdapat nilai-nilai kepahlawan dari tokoh Ratu Kalinyamat yang diuraikan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

**a. Nilai Cinta Tanah Air**

Cinta tanah air adalah sebuah sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, peduli, setia dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Dapat diartikan cinta tanah air suatu perasaan dan sikap yang timbul dari seseorang warga negara untuk melakukan pengabdian, memelihara dan melindungi tanah airnya atau negaranya dari segala bentuk ancaman dan gangguan dari manapun<sup>22</sup>.

Nilai karakter cinta tanah air ini terlihat dari Ratu Kalinyamat dalam melakukan perlawanan pengiriman pasukan melawan kolonialisme Portugis sebanyak empat kali yaitu : Pertama, Pada Tahun 1551 M mengirim pasukan ke malaka. Kedua, Pada Tahun 1564-1565 M mengirim pasukan ke hitu. Ketiga, Pada Tahun 1568 mengirim pasukan ke Malaka dan Keempat, Pada Tahun 1574 M mengirim pasukan ke malaka. Pengiriman pasukan ke malaka dan maluku ini bila tidak ada kemauan untuk melindungi tanah air dan semangat yang luar biasa Ratu Kalinyamat untuk mengusir Kolonialisme Portugis maka tidak akan terealisasi karena membutuhkan biaya yang besar dan pasukan yang kuat dan banyak. Perlawanan dalam melawan Kolonialisme Portugis ini karena telah memonopoli perdagangan dan blokade pelayaran. Perlawanan dan perjuangan Ratu Kalinyamat ini sebagai embrio untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1954 hingga saat ini yang bebas dari penjajahan.

**b. Nilai Kerja Keras dan Pantang Menyerah**

Kerja keras adalah suatu sikap, karakter atau keyakinan yang kuat dari seseorang atas suatu kegiatan yang

---

<sup>22</sup> Restu Amaliyah Putri, “PERJUANGAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DARI SEORANG PAHLAWAN REVOLUSI PIERRE TENDEAN,” *AL-FIKRU: JURNAL PENDIDIKAN DAN SAINS* 3, no. 1 (2022): 83–103.

dilakukannya secara sungguh-sungguh sehingga memperoleh hasil yang baik. Sikap kerja keras ini melingkupi suatu sikap yang akan terus akan dilakukan (pantang menyerah) dalam mentuntaskan pekerjaannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal<sup>23</sup>. Jadi dapat disimpulkan Kerja keras adalah usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan pantang menyerah yang mengarah pada visi besar yang ingin dicapai untuk kemaslahatan negaranya.

Nilai kerja keras dan pantang menyerah ini terlihat dari Ratu Kalinyamat berkali-kali mengirim pasukan untuk melawan pada kolonialisme Portugis. Meskipun mengalami kegagalan dalam menyerang Portugis tahun 1551, 1564-1565, 1568, dan 1574 tidak menyurutkan perjuangan dari ratu kalinyamat dalam berusaha melepaskan Malaka dan Maluku dari kolonialisme dan membebaskan para pedagang nusantara yang berdagang di malaka tanpa adanya monopoli perdagangan portugis. Kerja keras dan semangat pantang menyerah telah ditunjukkan Ratu Kalinyamat yang tidak pernah menyerah pada musuh dalam perjuangannya melawan portugis.

### c. Nilai Bertanggung Jawab dan Berjiwa Pemimpin

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugasnya dan kewajibannya yang dilakukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, negara, lingkungannya ( alam, sosial dan budaya ) dan urusan terhadap tuhan<sup>24</sup>. Dapat disimpulkan bahwa maksud Tanggung jawab disini adalah bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dan kewajibannya sebagai pemimpin negara dalam menjalankan visi dan misi perjuangannya dan mampu melaksankanya secara maksimal.

Ratu kalinyamat memiliki sikap bertanggung jawab dan berjiwa pemimpin hal ini dibuktikan dengan ketika saat Ratu Kalinyamat masih gadis atau remaja sudah diberikan wilayah kekuasaan untuk menjadi adipati jepara yang memiliki daerah kekuasaan meliputi Jepara, Pati, Rembang dan Juwana. hal tersebut tidak disia-siakan oleh Ratu Kalinyamat

---

<sup>23</sup> Ismail Marzuki and Lukmanul Hakim, “Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras,” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 1 (2019): 79–87, <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>.

<sup>24</sup> Ratri Rahayu, “Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sd Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping,” *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.562>.

atas kepercayaan tersebut, Ratu Kalinyamat berhasil menjadikan jepara menuju puncak kejayaanya yang memiliki bandar perdagangan yang besar dan disegani oleh kerajaan lain baik dari kerajaan lokal maupun asing. Hal ini membuktikan bahwasanya Ratu Kalinyamat memiliki nilai kepahlawanan bertanggung jawab atas rakyatnya dan memiliki jiwa pemimpin dalam memajukan daerahnya.

**d. Nilai Rela Berkorban**

Rela berkorban adalah sikap bersedia secara ikhlas serta tidak mengharap imbalan, serta senang hati dalam memberikan sebagian yang dimilikinya untuk orang lain meskipun dapat memberikan kerugian untuk diri sendiri atau ketidaknyamanan<sup>25</sup>. Jadi, dapat disimpulkan rela berkorban sikap atau tindakan yang dilakukan secara ikhlas untuk mengorbankan apa yang dimilikinya untuk kepentingan bersama atau negaranya.

Nilai rela berkorban ini terlihat dari Ratu Kalinyamat melalui beberapa tindakan yang konkrit. Ratu Kalinyamat rela berkorban materi, waktu, tenaganya serta pikirannya untuk membangun kekuatan militer yang tangguh, memperkuat pertahanan, dan menjaga stabilitas politik. Tindakan ini menunjukkan kesedianya untuk mengorbankan kenyamanan pribadinya demi keamanan dan kesejahteraan rakyatnya. hal ini menegaskan nilai kepahlawanan dalam memprioritaskan kepentingan bersama dan kesejahteraan rakyatnya. Pengorbanan ratu kalinyamat juga mencakup aspek kehidupan pribadinya, seperti tidak menikah kembali demi tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin,. Tindakan ini menandakan bahwa nilai kepahlawanan tidak hanya bersifat retorika, tetapi juga tercermin dalam pengabdian dan pengorbanan secara nyata demi keberlanjutan kerajaan dan kesejahteraan rakyatnya.

**e. Nilai Keteladanan**

Nilai keteladanan berasal dari kata "Teladan" Yang artinya dicontoh atau ditiru. Jadi Keteladanan adalah perbuatan yang dapat memberikan sebuah contoh atau dapat ditiru oleh orang lain atau generasi yang akan datang. Nilai keteladanan dari tokoh Ratu Kalinyamat dapat dilihat Ratu

---

<sup>25</sup> Ine Sinta Nia, Yeni Wijayanti, "Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kepahlawanan Dewi Sartika Untuk Pembelajaran Sejarah Kelas Xi Pk Ii Man 1 Darussalam Ciamis."

Kalinyamat sebagai pelopor pemimpin perempuan sebagai Poros maritim dunia sekaligus sebagai perintis anti kolonialisme yang begitu gagah, hebat dan digdaya sehingga Portugis pun memberikan gelar kepada beliau yaitu *Raiha de Japora, Senhora Pedoresa e Rica*.

Ratu Kalinyamat dapat dijadikan teladan untuk pemimpin perempuan saat ini dapat mengambil inspirasi dari upaya Ratu Kalinyamat dalam mempromosikan kesetaraan gender dan memberikan akses yang lebih luas bagi perempuan dalam mendapatkan pendidikan dan kesempatan yang setara dengan laki-laki. keberanian dalam menghadapi tantangan politik dan militer pada zamannya, dan pemimpin perempuan masa kini dapat mengambil inspirasi dari keberaniannya dalam menghadapi situasi yang sulit.

**f. Nilai Religius**

Nilai religius biasaya diartikan sebagai seseorang individu yang memtauhi ajaran agama baik itu menjalankan sebuah perintah atau larangannya dari agama yang dianutnya. Nilai Religius adalah nilai atau sebuah konsep atau sikap yang mengatur hubungan manusia dengan tuhanya<sup>26</sup>. Nilai Religius Ratu Kalinyamat tampak dari Pembangunan masjid Mantingan yang menunjukkan komitmen Ratu Kalinyamat terhadap agama Islam dan keinginannya untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan di masyarakat Jawa pada masa itu. Selain itu, pembangunan masjid juga merupakan upaya untuk memperluas akses masyarakat terhadap tempat ibadah yang layak dan memperkuat identitas Islam di wilayah tersebut. Jadi, pembangunan masjid Mantingan oleh Ratu Kalinyamat adalah bukti nyata dari nilai religiusnya dan dedikasinya untuk memperkuat agama Islam di Jawa pada abad ke-16.

Selain itu, Nilai Religius Ratu Kalinyamat terlihat saat beliau melakukan *Topo Wudho Sinjaning Rikma*. Ratu Kalinyamat melakukan topo Wudho melakukan penyerahan diri kepada allah SWT dan meminta petunjuk kepada allah SWT atas kematian suaminya. Topo Wudho adalah hanya sebuah kata kiasan dan memiliki makna simbolik keikhlasan dari Ratu Kalinyamat untuk menyinggalkan urusan

---

<sup>26</sup> Erni Susilawati, “Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy,” *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2017): 35–53, <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.377>.



keduniawian yang didorong penyerahan total kepada tuhan yang maha esa.

### 3. Pemahaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Ratu Kalinyamat Pada Masyarakat Jepara

Pemahaman Masyarakat Jepara mengenai keberadaan Ratu Kalinyamat dipandang sebagai pahlawan nasional yang menginspirasi kehidupan masyarakat. Memori kolektif masyarakat terhadap eksistensi Ratu Kalinyamat masih sangat kuat sebagai tokoh lokal yang berkontribusi dalam kancah nasional yang terkenal ke dunia internasional. Setelah ditetapkan Ratu Kalinyamat sebagai pahlawan nasional tersebut terdapat Nilai-Nilai Kepahlawanan dalam yang terus diwariskan dan dipahami dalam benak setiap masyarakat jepara. berikut ini hasil penelitian dari apa yang dipahami dalam keseharian masyarakat jepara mengenai Ratu Kalinyamat.

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pemahaman dari Juru Kunci Makam Ratu Kalinyamat yaitu Syaikhul Aminin beliau memberikan pemahaman mengenai Nilai-Nilai Kepahlawanan Ratu Kalinyamat memiliki karakter kepahlawanan yaitu cinta tanah air, Pantang menyerah dan religiusnya, pemahamannya sebagai berikut :

“Nilai kepahlawanannya yaitu nilai cinta tanah air, beliau melakukan penyerangan ke malaka untuk melawan portugis sebagai bentuk perlawanan terhadap penjajahan. nilai kedua yaitu pantang menyerah, beliau menyerang ke malaka sampai beberapa kali tidak hanya pasukan dari kerajaan dari ratu kalinyamat tetapi di galang oleh ratu kalinyamat dari negara-negara islam yang ada di nusantara, tidak hanya satu kali tapi sampai empat kali penyerangan, selanjutnya nilai religius sudah jelas kita bisa melihat, peninggalan ratu kalinyamat berupa masjid yang ada di mantingan ini jadi beliau juga penyebar agama islam karena keturunannya semua penyebar agama islam”<sup>27</sup>.

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pemahaman dari masyarakat desa Mantingan Tahunan Jepara yaitu Bapak Sutarya beliau memberikan pemahaman mengenai Nilai-Nilai Kepahlawanan Ratu Kalinyamat memiliki karakter

---

<sup>27</sup> Syaikhul Aminin ( Juru Kunci Makam Ratu Kalinyamat ), “Wawancara Oleh Penulis.” 5 Desember 2023, Wawancara 1, Transkrip ”

kepahlawanan yaitu cinta tanah air, Patriotisme dan religusnya, pemahamannya sebagai berikut:

“Nilai kepahlawanan yaitu satu adalah rasa cinta tanah airnya itukan luar biasa, semangatnya, patriotismenya dan rasa kebangsaanya karena beliau adalah seorang pahlawan. Yang kedua karena laku atau religius beliau dengan mendirikan masjid itu dan masjid punya peninggalan untuk pengembangan syiar islam untuk dunia pendidikan artefak masjid untuk belajar pengembangan meubel ukir<sup>28</sup>”

Selanjutnya Pemahaman dari Penggiat Budaya Lokal Jepara yaitu Bapak Hadi Priyanto, beliau memberikan pemahaman mengenai Nilai-Nilai Kepahlawanan Ratu Kalinyamat memiliki karakter kepahlawanan yaitu Spirit anti kolonialisme, cinta tanah air, Patriotisme dan Religius. pemahamannya sebagai berikut :

“Yang pertama karena pahlawan nasional itukan ada syarat-syaratnya, tidak hanya kemudian orang berjuang, kemudian ada kriterianya, kriteria yang digunakan untuk menentukan itu salah satunya itu memiliki sprit anti kolonialisme, jadi sprit anti kolonialisme itukan patriotisme masuk, cinta tanah air, berani berkorban untuk rakyat. Yang kedua, Religius sebagai seorang anak dari garis Kesultanan islam itu tidak bisa diragukan, nilai spiritulitas Ratu Kalinyamat beliau mendirikan masjid dan tercatat sebagai masjid tertua di Indonesia, artinya apa pada masa kepemimpinan ratu kalinyamat jepara sudah memiliki peran besar syiar islam, ketika mungkin daerah lain belum memiliki peran kontribusi syiar islam, jepara sudah hadir terlebih dahulu dengan masjid itu buktinya<sup>29</sup>”.

Bapak Hadi Priyanto, juga menambahkan bahwa keteladanan nilai kepahlawanan dari Ratu Kalinyamat adalah

---

<sup>28</sup> Sutarya (Masyarakat Mantingan), “Wawancara Oleh Penulis.” . 22 November 2023, Wawancara 2, Transkrip”

<sup>29</sup> Hadi Priyanto (Penggiat Sejarah Lokal Jepara), “Wawancara Oleh Penulis.” 05 Januari 2024, Wawancara 3, Transkrip.

Nilai bertanggung Jawab dan Berjiwa Pemimpin, pemahamannya sebagai berikut :

“Berjiwa pemimpin dan bertanggung jawab atas pengembangan potensi daerahnya, tidak hanya diucapkan tetapi juga diwujudkan, bagaimana perwujudan dari pengembangan potensi daerah tidak hanya beliau bicara saja, tetapi juga membangun dan melakukan pelabuhannya dibangun dengan baik kemudian lancar perdanganya, ketika perdagangan lancar kemudian nanti pertaniannya juga berkembang, ketika pertanian berkembang nanti perdagangan juga berkembang nanti juga muaranya adalah tingkat kesejahteraan masyarakat, ratu kalinyamat memberikan contoh kalau mau jadi pemimpin ya harus sejahterahkan rakyatnya<sup>30</sup>”

Pemahaman dari Guru IPS di MTs Sultan Hadirin yaitu Bapak Garudo Suryo buono, S.Pd., beliau memberikan pemahaman mengenai Nilai-Nilai Kepahlawanan Ratu Kalinyamat, beliau memiliki karakter kepahlawanan yang paling menonjol yaitu cinta tanah air dan rela berkorban dalam keberaniannya melawan penjajah dan tidak mau bekerja sama dengan bangsa portugis, pemahamannya sebagai berikut :

“Hal yang paling menonjol adalah sisi keberaniannya yaitu nilai cinta tanah air, beliau berani melawan para penjajah khususnya portugis yang menyerang Malaka, beliau mengirimkan bala bantuan yang sangat banyak untuk melawanan portugis, bahkan pada saat itu bangsa portugis menjuluki Ratu Kalinyamat sebagai dengan sebutan ratu besar dari Jepara karena keberanian beliau untuk malawan penjajah Selanjutnya berani Rela berkorban, walaupun pemimpin perempuan tapi beliau berani rela berkorban untuk berperang mengirim pasukan begitu besarnya dan banyaknya yaitu 15.000 pasukan untuk melawan portugis, ini bukan hal yang mudah dan

---

<sup>30</sup> Hadi Priyanto (Pegiat Sejarah Lokal Jepara), “Wawancara Oleh Penulis.” 05 januari 2024, Wawancara 3, Transkrip.

gampang untuk menyiapkan sebuah pasukan begitu banyaknya<sup>31</sup>”

Kemudian Pemahaman dari Siswa MTs di Sultan Hadlirin dalam proses reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dari delapan siswa sebagai informan, peneliti mengambil tiga karena yang lain memiliki kemiripan jawaban. Pemahaman dari Siswa MTs di Sultan Hadlirin yaitu Rizkia Gilang Ramadhani dari kelas 7A. Memahami Ratu Kalinyamat memiliki nilai kepalawanan yaitu Pemberani dan Pantang Menyerah, Pemahamannya sebagai berikut :

“Ratu Kalinyamat adalah putri dari Sultan Trenggana raja demak. Beliau terkenal sebagai pahlawan nasional dari kota Jepara. Ratu Kalinyamat adalah seorang yang pemberani, Kuat dan Pantang menyerah dalam melawan penjajahan<sup>32</sup>”

Selanjutnya, Pemahaman dari Siswa MTs di Sultan Hadlirin yaitu Auliya Putri Handayani dari kelas 7B. Memahami Ratu Kalinyamat memiliki nilai kepalawanan yaitu sebagai pahlawan nasional yang pemberani, Cerdas dan berwibawa. Pemahamannya sebagai berikut :

“Ratu Kalinyamat adalah putri dari Raja Demak Sultan Trenggana dan beliau adalah istri dari Sultan Hadlirin, dan Nama asli beliau adalah Retna Kencana. Ratu Kalinyamat adalah seorang yang cerdas, Pemberani dalam melawan penjajah, bijaksana dan berwibawa sebagai raja Jepara<sup>33</sup>”

Hal yang sama juga disampaikan Muhammad Aufa Naqsyia Kelas 7B, pemahamannya mengenai nilai-nilai kepahlawanan dari Ratu Kalinyamat yaitu pemberani dan bijaksana pemahamannya sebagai berikut :

“Ratu kalinyamat itu merupakan pahlawan nasional dari desa sini, anak dari sultan trenggana yang merupakan keturunan kerajaan demak. Ratu

---

<sup>31</sup> Garudo Suryo Buono (Guru IPS MTs Sultan Hadlirin) , “Wawancara Oleh Penulis.”, 01 Februari 2024, Wawancara 4, Transkrip

<sup>32</sup> Rizkia Gilang Ramadhani (Siswa MTs Sultan Hadlirin) , “Wawancara Oleh Penulis.” 01 Februari 2024, Wawancara 12, Transkrip

<sup>33</sup> Auliya Putri Handayani (Siswa MTs Sultan Hadlirin), “Wawancara Oleh Penulis.” 01 Februari 2024, Wawancara 9, Transkrip

Kalinyamat memiliki nilai kepahlawanan yaitu Pemberani dalam mengendalikan pasukan untuk melawan penjajah dan bijaksana<sup>34</sup>”

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Pemahaman mengenai nilai-nilai kepahlawanan dari tokoh Ratu Kalinyamat dari masyarakat jepara, beberapa informan menyebutkan Ratu Kalinyamat yaitu seorang pahlawan nasional anak dari sultan Trenggana dan istri dari sultan hadirin dan menyebutkan nilai-nilai kepahlawanan dari Ratu Kalinyamat yaitu cinta tanah air, pantang menyerah, religius, berjiwa pemimpin, bertanggung jawab dan rela berkorban.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Peran Ratu Kalinyamat dalam memimpin Jepara pada tahun 1549–1579 M

Ratu Kalinyamat adalah seorang tokoh dan pemimpin besar dalam sejarah Indonesia pada abad ke-16 M. Dibawah pemerintahan Ratu Kalinyamat, Jepara semakin berkembang dalam berbagai bidang dalam kesejahteraan ekonomi, kekuatan armada laut, pakta pertahanan, politik luar negeri dan syiar islam.

##### a. Kesejahteraan Ekonomi

Jepara yang berada di pesisir utara pulau jawa tentu mempunyai sumber daya alam kelautan yang melimpah dan tentu sebagai daerah tempat berlabuh dan perdagangan, sehingga membuat wilayah ini memiliki bandar pelabuhan yang aktif di tingkat nasional maupun internasional<sup>35</sup>. Selain itu juga, kekuasaan Ratu Kalinyamat yang menguasai Gunung Muria yang terdiri dari Kalinyamat, Kudus, Pati, Juwana dan Rembang. Sudah pasti tentu juga berkuasa atas selat muria, sehingga hal tersebut semakin mudah jepara mengakses ekonomi perdagangan.

Ratu Kalinyamat memiliki 4 gerbang kota pelabuhan di pesisir utara pulau Jawa yakni Jepara, Juwana, Rembang dan Lasem. Jepara memiliki hubungan diplomatik dengan

---

<sup>34</sup> Muhammad Aafa Naqsyah (Siswa MTs Sultan Hadlirin), “Wawancara Oleh Penulis.” 01 Februari 2024, Wawancara 5, Transkrip

<sup>35</sup> Andika Hardian N, “DAMPAK PEMERINTAHAN RATU KALINYAMAT TERHADAP SISTEM POLITIK DAN EKONOMI JEPARA PADA TAHUN 1594-1579 Andika Hardian N Universitas Negeri Yogyakarta , Yogyakarta , Indonesia Keywords : Sultanate of Demak , Jepara , Women , Trade , Politics , Economy , Kudus.”

kerajaan di nusantara seperti Banten, Cirebon, Pajang, Tuban, Pasuruan dan gresik menjadi mitra politik dan perdagangan yang saling menguntungkan dan mampu melebarkan perdagan di pasar internasional di malaka.

Jepara menjadi sebuah pasar atau tempat bertemunya para pedagang yang membawa berbagai produk dari pedalaman. Produk ini berupa beras, gula, kayu jati, kelapa, kapuk dan palawija<sup>36</sup>. Sebagai penampung barang hasil bumi dari daerah *Hinterland* untuk kemudian di ekspor atau distribusikan ke daerah lain di seberang laut. Sebaliknya Jepara juga sebagai penampung barang yang akan di distribusikan ke daerah *Hinterland*.

Selain dari komoditas barang lokal, Bandar-bandar Jepara juga terdapat komoditas nusantara. Hal ini disebabkan adanya jaringan Islam, Jepara membawa beras yang dijual ke daerah barat seperti Banten, Palembang, Jambi dan Aceh. Beras yang dijual tadi kemudian biasanya ditukar dengan lada. Jepara juga memperluas pengaruhnya dan kekuasaannya sampai Sumatra yaitu di Bangka dan Tanjungpura, di Kalimantan di daerah Lawai<sup>37</sup>.

Jepara juga memiliki hubungan yang baik dengan Hitu sebagai salah satu penghasil cengkeh, Cengkeh tersebut dijual ke pedagang jawa dan sering menukarnya dengan beras. Dan para pedagang jepara menjual kembali cengkehnya ke Malaka. Jauh sebelum malaka dikuasai oleh Portugis, Pedagang jawa sudah telah memegang monopoli kekuasaan perdagangan rempah-rempah yang ada di Malaka-Maluku. Melimpahnya pasokan komoditas nusantara di Bandar jepara, sehingga menarik para pedagang dari Arab, Persia, Gurajat, Koromandel, Pegu dan China untuk datang dan melakukan transaksi jual beli di Jepara.

Kebijakan yang dilakukan Ratu Kalinyamat dalam Kesejahteraan Ekonomi dengan melakukan memperluas jaringan perdagangan, Membangun Pelabuhan yang banyak dikunjungi para pedagang dari lokal maupun asing. Kebijakan-Kebijakan tersebut contoh inspiratif untuk pemimpin saat ini, Kebijakanya-kebijakanya membawa

---

<sup>36</sup> *Laporan Hasil Penelitian Empiris Ratu Kalinyamat : Perempuan Perintis Antikolonialisme 1549-1579.*

<sup>37</sup> Mulyono Atmosiswartoputra, *Perempuan-Perempuan Pengukir Sejarah.*

dampak signifikan untuk perkembangan ekonomi dan kesejahteraan rakyatnya.

**b. Armada Laut, Pakta Pertahanan dan Politik Luar Negeri**

Ratu Kalinyamat memiliki pandangan pentingnya dalam membangun armada laut yang sangat kuat untuk melindungi kerajaannya yang bercorak maritim sehingga mampu memiliki posisi politik, ekonomi, dan militer yang kuat serta unggul sehingga mampu disegani dan membangun hubungan politik luar negeri dengan kerajaan kerajaan lain hingga ke luar kawasan.

Hampir setiap negara di seluruh dunia akan sadar akan pentingnya potensi kelautan, dan berusaha keras untuk mewujudkan dan memiliki kekuatan militer besar yang modern untuk mengantisipasi titik-titik strategis tersebut. Pada era pemerintahan presiden Joko Widodo sejak tahun 2014 telah mencapai kemajuan yaitu meningkatnya konektivitas melalui tol laut, pembangunan 477 pelabuhan, memimpin kerjasama maritim di IORA dan PBB serta memajukan kerjasama kawasan Indo-Pasifik<sup>38</sup>. Namun, satu aspek yang masih belum dikembangkan dan tertinggal jika kita belajar dari kepemimpinan Ratu Kalinyamat adalah pembangunan kekuatan militer. Kemampuan militer yang dibangun adalah hasil perdagangan Jepara yang dialokasikan sepenuhnya untuk memerangi kolonialisme.

Ratu Kalinyamat mengalokasikan atau menggunakan uang negaranya untuk membangun kekuatan militer guna melepaskan Jepara dan aliannya dari ancaman portugis, yang menguasai wilayah malaka dan Maluku serta melakukan monopoli perdagangan dan melakukan pajak secara diskriminatif.

Untuk melindungi keamanan wilayah Jepara dan perdagangan, Ratu Kalinyamat memperkuat dan menambah jumlah prajuritnya di setiap melakukan penyerangan ke malaka dan diikuti pembangunan kekuatan pakta pertahanan dengan aliansi islam yaitu Banten, Cirebon, Aceh, Maluku, Malaka dan Johor<sup>39</sup>.

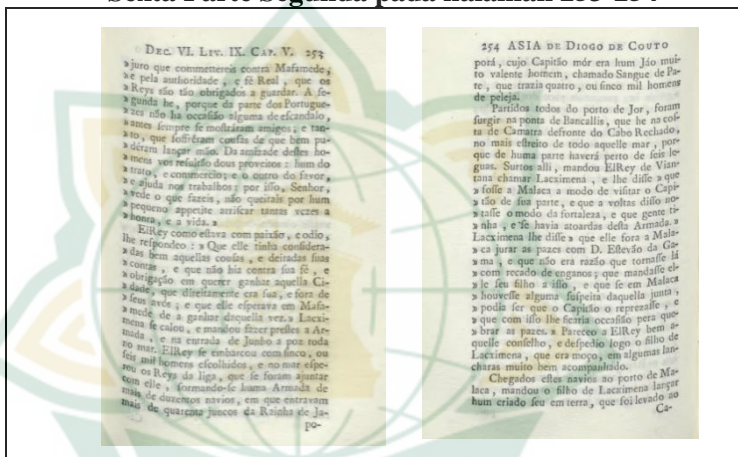
---

<sup>38</sup> M Najeri Al Syahrin, "Kebijakan Poros Maritim Jokowi Dan Sinergitas Strategi Ekonomi Dan Keamanan Laut Indonesia" 3, no. 1 (2018): 1–17.

<sup>39</sup> Sri Wintala Achmad, *Melacak Gerakan Perlawanan Dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*.

Ratu Kalinyamat memiliki armada laut yang kuat, pakta pertahanan yang hebat dan hubungan politik luar negeri yaitu dibuktikan dengan Pada tahun 1551 M melakukan pengirim 4000-5000 pasukan dan 40 kapal besar ke malaka atas permintaan Sultan Johor untuk menyerang Portugis. Hal ini dibuktikan dengan bukti primer yang dikisahkan oleh penulis portugis Diogo de Couto :

**Gambar 4.2 Kronik Diogo do Couto berjudul Decadas Sexta Parte Segunda pada halaman 253-254**



*“Reys da liga, que fe foram ajuntar com cile, formando-fe huma Armada de mais de duzentos navios, em que entravam mais de quarenta juncos da Rainha de Japora, cujo Capitaõ mor era hum Jao muito valente homẽm, chomado Sanguẽ de Pate, que trazia quatro, ou finco mil homẽns de paleja”<sup>40</sup>.*

Terjemahan : “(Sultan Johor) berangkat dengan 5.000 sampai 6.000 prajurit terpilih dan di laut bergabung dengan prajurit-prajurit kerajaan yang bersekutu, membentuk satu armada dengan lebih dari 200 kapal laut (navios), belum lagi ditambah dengan 40 kapal besar (juncos) kiriman dari Ratu Jepara, yang kaptenya terkenal sebagai orang tangguh sang adipati yang membawa 4.000 sampai 5.000 prajurit siap tempur

Pada tahun 1564-1565 M menyerang portugis di Teluk Ambon Maluku untuk membantu Bangsa Hitu. Hal tersebut

<sup>40</sup> Diogo de Couto, *Decada Sexta Parte Segunda* (Lisboa: Regia Officina Typografica, 1626).



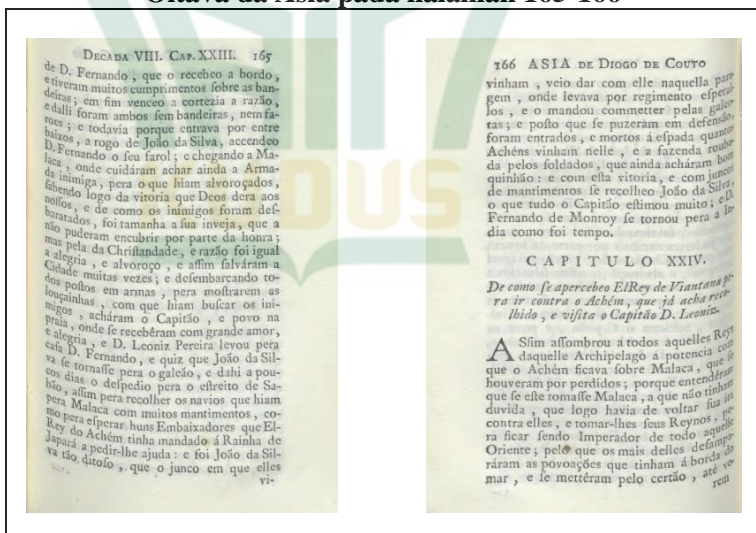
dibuktikan kronik yang berjudul *Residencia das Moluccas* yang tersimpan di BNL, Fundo Geral Numero 474 dalam buku laporan hasil penelitian empiris Ratu Kalinyamat (Perempuan Perintis Antikolonialisme) :

*“de como os ittos, vemdo o socorro que lhe mandou a raynha de Japora, comecarao a fazer guerra aos christaos daquella arcepeleguo. os ittos, como homens agravados e com coracois danados, e com o socorro que lhe mamdou a raynha de japora, em seus galeois da carreira, partimdo pera Malaca, mandarao recado aos Atives e Tavires....”*

Terjemahan : Bagaimana orang Hitu, (bersama dengan) datangnya bantuan dari Ratu Jepara, memulai serangan kepada orang kristen di kepulauan ini (Ambon), Hitu, seperti orang yang menderita dan dengan berani, dan dengan bantuan yang dikirim Ratu Jepara, di ghali-ghali pelayaran yang berangkat ke Malaka, mengirim pesan kepada orang-orang Atiwe dan Tavire (Nusawine?).....<sup>41</sup>”

Pada tahun 1568 M mengirim pasukan ke malaka untuk menyerang portugis permintaan Sultan Aceh. Hal ini dibuktikan dengan bukti primer yang dikisahkan oleh penulis portugis Diogo de Couto :

#### Gambar 4.3 Kronik Diogo de Couto berjudul *Decada Oitava da Asia* pada halaman 165-166



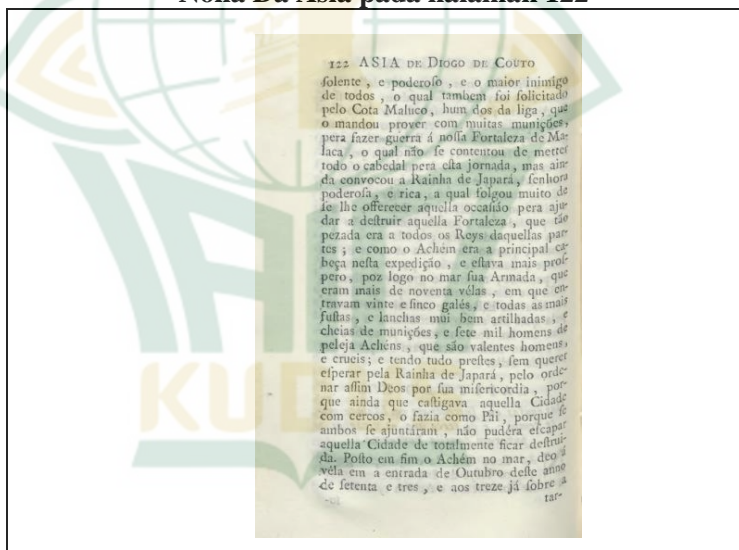
<sup>41</sup> Laporan Hasil Penelitian Empiris Ratu Kalinyamat : Perempuan Perintis Antikolonialisme 1549-1579.

*“Rey do Achem tinha mandado a Rainha de Japora a pedir-lhe ajuda: e foi Jo’ao da silva tao ditoso, queo a junco em que elles vinham, vejo dai com elle naquella paragem onde levava por regimento esperallos e o mandou commeter pelas galeotas...”<sup>42</sup>”*

Terjemahan : “..Raja Aceh telah mengirim dutanya untuk meminta bantuanya Ratu Jepara: Joao da silva sangat diberkati, sehingga kapal di mana mereka naiki, datang bersamanya diperhentian dimana dia dipimpin oleh seorang pemimpin militer dan mengirimnya seorang untuk mengendalikan kapal...”

Pada tahun 1574 melakukan penyerangan ke malaka untuk melawan portugis atas permintaan dari sultan Aceh. Hal ini dibuktikan dengan bukti primer yang dikisahkan oleh penulis portugis Diogo de Couto :

**Gambar 4.4 Kronik Diogo do Couto berjudul Decadas Nona Da Asia pada halaman 122**



*“...Solente, e poderoso, e o maior inimigo de todos, o qual tambem foi solicitado pelo cota maluco, hum dos da liga, que o mandou prover com muitas municoes, pera fazer guerra a nossa Fortaleza de malaca, o qual nao se contentou de metter todo o cabedal pera esta jornada,*

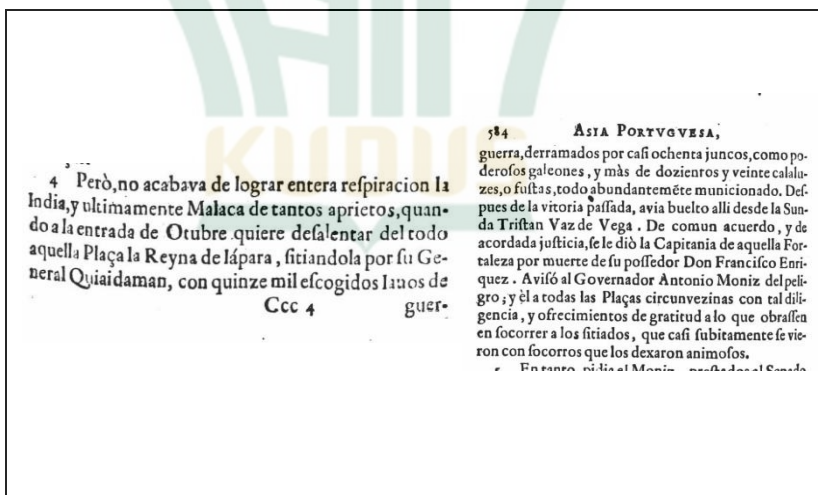
<sup>42</sup> Diogo de Couto, *Decada Oitava Da Asia* (Lisboa: Regia Officina Typografica, 1626).

*mas ainda da convocou a Rainha de Japora, senhora poderosa, e rica, a qual folgou muito de se lhe offerecer aquella occasio pera ajudar a destruir aquella Fortazela...<sup>43</sup>”*

Terjemahan : kesendirian, dan kuat, dan musuh terbesar dari semuanya, yang juga diminta oleh banteng maluku, salah satu (pasukan) panggilan, yang mengirimnya dengan banyak amunisi, untuk berperang di banteng kami di malaka, ketidakpuasan membuat dia (Aceh) masih memanggil Ratu Jepara, seorang wanita yang kuat dan kaya, yang sangat senang menawarkan kepadanya kesempatan ini untuk membantu menghancurkan benteng itu (Malaka)...”

Dalam penyerangan ke malaka tahun 1574 M tersebut, Ratu Kalinyamat mengirim pasukan sebanyak 15.000 pasukan dengan 80 kapal besar dan 220 perahu lengkap dengan amunisinya yang dipimpin oleh jenderal Quiadaman atau Laksamana Kyai Demang. Hal tersebut dibuktikan dari tulisan Manuel Faria e Sousa :

**Gambar 4.5 Kronik Manuel Faria e Sousa berjudul Asia Portuguesa pada halaman 583-584**



<sup>43</sup> Diogo do Couto, *Decadas Nona Da Asia* (Lisboa: Regia Officina Typografica, 1626).

*”Pero no acabava de lograr entera refrpacion la india, y ultimente Malaca de tanto, aprietos, quando a la entrada de Otubre quierer defalentar del todo aquella placa Reyna de lapara, fitiandola por fu genera Quiaidaman, con quinze mil efcogidos lanos de guerra, derramados por cafi ochenta juncos, como poderofos galeones, y mas de dozientos y veinte calaluzes, o fostas, codo abundatemetemunicionado...<sup>44</sup>”*

Terjemahan :.. “Di awal bulan Oktober Ratu Jepara menebar ancaman dengan mengepung kota dipimpin Jenderal Quiaidaman, dengan 15.000 prajurit terpilih, setara dengan 80 kapal besar dan lebih dari 220 perahu lengkap dengan amunisinya....”

Penyerangan terhadap portugis ini adalah komitmen dari Ratu Kalinyamat dari pemimpin anti kolonialisme. Dalam penyerangan itu, Ratu Kalinyamat menjalin hubungan kerjasama dengan Johor, Aceh dan Hitu dan mampu menjadi *Leader* aliansi kesultanan islam merupakan sebuah bukti betapa hebatnya dan kuatnya visi dan misinya dalam membangun politik luar negeri dengan membangun aliansi bersama Kesultanan islam demi menciptakan kesejahteraan bersama.

Portugis memang tidak secara langsung menguasai jepara, tetapi monopoli perdaganganya di malaku dan malaka yang merupakan ancaman bagi Ratu Kalinyamat. Selain mengganggu perdagangan jepara, tetapi lebih mengancam bagi Kesultanan islam yang berada di kawasan asia tenggara dan nusantara. Hal ini memperlihatkan kecerdasan dan kapasitasnya beliau dalam menanggapi keadaan geopolitik pada saat itu.

### c. Syiar Islam

Ratu Kalinyamat memiliki peran kontribusi besar dalam pengembangan syiar islam. Hal ini dibuktikan dengan berdirinya masjid Mantingan dan tercatat sebagai salah satu masjid tertua di Indonesia. ketika mungkin daerah lain belum memiliki peran kontribusi syiar islam, Jepara sudah hadir terlebih dahulu dengan masjid itu buktinya. Ratu Kalinyamat

---

<sup>44</sup> Manuel Faria e Sousa, *Asia e Portuguesa* (Lisboa: La Officina de Antonio Craesbeec, 1674).

juga sebagai penyebar agama islam karena keturunannya semua berasal dari penyebar atau Kesultanan agama islam.

Masjid yang dibangun pada tahun 1559 M atau 1481 Saka berdasarkan petunjuk dari Cendro Sengkolo yang ada di mihrab Masjid Mantingan yang bertuliskan “Rupa Brahmana Warna Sari”. Rupa adalah 1, Brahmana adalah 8, Warna adalah 4, Sari adalah 1. Yang mana cara mambacanya dari belakang menjadi 1481 Saka, Pada saat itu masyarakat jawa menggunakan saka untuk tahun.

Pembangunan masjid ini Ratu Kalinyamat meminta bantuan Cie Hwie Gwan atau Patih Sungging Badar Duwur ( mertua dari Ratu Kalinyamat ) untuk memimpin pembangunan masjid dan membuat motif-motif ukiran hiasan yang ada di dinding masjid mantingan. Masjid Mantingan ini menampilkan bentuk akulturasi antara Islam, Hindu-Budha, Jawa dan Tionghoa. Tipologi masjid kuno jawa sangat nampak dari segi kontruksi dan struktur bangunan. Selain itu, dari ornament ukiran berupa relief, Petilasan candi, Mustaka atap ini adalah implementasi budaya Hindu-Budha dan Tionghoa. Nilai islam sesuai dengan syariat islam masjid berfungsi sebagai tempat ibadah memiliki mihrab untuk imam, penunjuk arah kiblat dan ketentuan lainya sebagai tempat ibadah<sup>45</sup>.

Berdirinya masjid mantingan ini menunjukkan betapa besarnya peran dari Ratu Kalinyamat dalam syiar islam yang hingga pada sampai sekarang ini kita bisa melihat dan merasakan dampaknya dari pembangunan masjid mantingan tersebut. Sebagai anak dari sultan demak dan keturunan kerajaan demak dan istri dari sultan hadirin Ratu Kalinyamat menunjukkan komitmen dan dukungan dalam penyebaran atau syiar islam di wilayahnya.

## **2. Nilai-Nilai Kepahlawanan Ratu Kalinyamat Sebagai Pembinaan Karakter Masyarakat Jepara**

Nilai Kepahlawanan adalah sikap atau tindakan dalam berjuang yang mempunyai mutu dan jasa dalam melakukan pengabdian, pengorbanan terhadap bangsa dan negara. Berdasarkan pasal 25 UU No.20 Tahun 2009, Ratu Kalinyamat memenuhi persyaratan umum memperoleh gelar pahlawan

---

<sup>45</sup> Karina Putri Utami, “Sejarah Akulturasi Budaya Islam, Jawa, Cina, Dan Hindu-Buddha Pada Arsitektur Masjid Mantingan, Jepara, Jawa Tengah” 21, no. 1 (2024): 33–41.

nasional yang dibuktikan dengan 1). WNI atau seseorang yang telah berjuang di wilayah NKRI 2). Mempunyai integritas dan moral 3). Berjasa terhadap bangsa dan negara 4). Berkelakuan baik 5). Setia dan tidak mengkhianati bangsa dan Negara 6). Tidak pernah dipidana penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana yang diancam dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun<sup>46</sup>.

Dalam penelitian ini terdapat nilai-nilai kepahlawanan dari Ratu Kalinyamat. Nilai-nilai tersebut muncul dari analisis yang dilakukan peneliti yang berasal dari peran Ratu Kalinyamat dalam melakukan pengabdian dan perjuangan terhadap bangsa dan negara serta menghasilkan karya besar bagi kesejahteraan masyarakat sebagai pembinaan karakter masyarakat Jepara. Berikut nilai-nilai kepahlawanan dari Ratu Kalinyamat :

**a. Nilai Cinta Tanah Air**

Cinta tanah air adalah sikap yang timbul dari seseorang warga negara untuk melakukan pengabdian, memelihara dan melindungi tanah airnya atau negaranya dari segala bentuk ancaman dan gangguan dari manapun. Nilai cinta tanah air Ratu Kalinyamat dibuktikan dengan Ratu Kalinyamat melakukan perjuangan untuk melawan kolonialisme portugis di wilayah malaka dan Maluku. Ratu Kalinyamat dalam melawan kolonialisme portugis ini sebanyak empat kali. Pada tahun 1551 M melakukan pengiriman 4000-5000 pasukan dan 80 kapal ke malaka atas permintaan Sultan Johor untuk menyerang Portugis, Pada tahun 1564-1565 M menyerang portugis di Teluk Ambon untuk membantu Bangsa Hitu, Pada tahun 1568 M mengirim pasukan ke malaka untuk menyerang portugis permintaan Sultan Aceh, Pada tahun 1574 melakukan penyerangan ke malaka untuk melawan portugis dengan mengirimkan 15.000 Pasukan dan 300 kapal.

Upaya pembebasan perairan pantai timur Sumatra termasuk Aceh dan Maluku yang saat ini masuk kedalam wilayah NKRI sekarang membuktikan nilai cinta tanah air untuk negaranya dalam melawan kolonialisme yang telah melakukan monopoli dan blokade perdagangan dan menerapkan pajak yang diskriminatif. Itu artinya bahwa peran Ratu Kalinyamat tidak hanya dalam lingkup lokal,

---

<sup>46</sup> *Laporan Hasil Penelitian Empiris Ratu Kalinyamat : Perempuan Perintis Antikolonialisme 1549-1579.*

tetapi juga lingkup regional dan nasional. Dalam konteks sekarang ini, dapat dimaknai bahwa Ratu Kalinyamat mempunyai jiwa dan semangat nasionalisme yang kuat dalam melawan kolonialisme sehingga memiliki jiwa cinta tanah air. Pada saat itu, dampak kolonialisme dari portugis tidak hanya merugikan pedagang jepara saja, tetapi pedagang lain yang ada di nusantara, bahkan asia tenggara. Hal ini membuktikan Ratu Kalinyamat memikirkan kepentingan yang luas tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri.

**b. Nilai Kerja Keras dan Pantang Menyerah**

Nilai Kerja Keras adalah sikap yang kuat dari seseorang atas suatu kegiatan yang dilakukanya secara sungguh-sungguh sehingga memperoleh hasil yang baik. Sikap kerja keras ini melingkupi suatu sikap yang akan terus akan dilakukan (pantang menyerah) dalam mentuntaskan pekerjaanya untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal. Nilai Pantang Menyerah adalah sikap mental untuk kembali bangkit dalam situasi yang sulit.

Nilai kerja keras dan pantang menyerah dari Ratu Kalinyamat dibuktikan dengan pengiriman pasukan yang dilakukan Ratu Kalinyamat dalam melawan portugis di malaka dan Maluku. Walaupun mengalami kekalahan karena alat perang yang dimiliki portugis lebih canggih, namun sikap kerja keras dan pantang menyerah yang dimiliki Ratu Kalinyamat sehingga mampu mengirim pasukan untuk menyerang portugis sebanyak empat kali Pada tahun 1551, 1564-1565, 1568, dan 1574. Ratu Kalinyamat tidak pernah jera dalam melawan kolonialisme, meskipun serangan tersebut mengalami kegagalan tidak membuat Ratu Kalinyamat berkhianat mau bekerjasama dengan portugis. Dalam konteks ini, Kerja keras dan semangat pantang menyerah telah ditunjukkan Ratu Kalinyamat yang tidak pernah menyerah pada musuh dalam perjuanganya melawan portugis.

**c. Nilai Bertanggung Jawab dan Berjiwa Pemimpin**

Nilai bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugasnya dan kewajibanya sebagai pemimpin negara dalam menjalankan visi dan misi perjuanganya dan mampu melaksankanya secara maksimal. berjiwa pemimpin dari Ratu kalinyamat terlihat ketika saat Ratu Kalinyamat masih gadis atau remaja. Ratu Kalinyamat saat masih remaja sudah diberikan wilayah kekuasaan untuk

menjadi adipati jepara yang memiliki daerah kekuasaan meliputi Jepara, Pati, Rembang dan Juwana. Ratu Kalinyamat berhasil dalam menghantarkan jepara menuju puncak keemasan dalam kesejahteraan ekonomi, armada laut yang kuat dan pakta pertahanan dan hubungan politik luar negeri. Pada saat Ratu Kalinyamat menjadi pemimpin, Jepara sebagai kerajaan yang besar dan disegani oleh kerajaan lain baik dari kerajaan lokal maupun asing. Dalam hal ini nilai bertanggung jawab dan berjiwa pemimpin ditunjukkan Ratu Kalinyamat yaitu bertanggung jawab dan berjiwa pemimpin atas kepentingan memajukan negaranya.

**d. Rel a Berkorban**

Nilai rela berkorban adalah sikap atau tindakan yang dilakukan secara ikhlas untuk mengorbankan apa yang dimilikinya untuk kepentingan bersama atau negaranya. Nilai rela berkorban ini tampak dari Ratu Kalinyamat dalam mengirim pasukan melawan kolonialisme Portugis sebanyak empat kali yaitu 1551, 1564-1565, 1568, 1574. Dalam pengiriman pasukan tersebut tentu saja tidak membutuhkan biaya yang sedikit. Bila tidak ada kemauan yang kuat dan rela berkorban untuk mengusir kolonialisme portugis di Malaka dan Maluku maka tidak akan terealisasi. Pengorbanan ini bentuk embrio untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia.

Ratu Kalinyamat rela berkorban waktu, tenaganya serta pikiranya untuk kemajuan daerahnya. Ratu Kalinyamat fokus dalam membangun kesejahteraan ekonomi, memperkuat armada dan pakta pertnahana, dan menjaga stabilitas politik dan syiar islam. Tindakan ini menunjukkan kesedianya untuk mengorbankan kenyamanan pribadinya demi keamanan dan kesejahteraan rakyatnya. Pengorbanan ratu kalinyamat juga mencakup aspek kehidupan pribadinya, seperti tidak menikah kembali demi tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin. hal ini menegaskan nilai kepahlawanan yang dimiliki ratu Kalinyamat adalah rela berkorban. Tindakan ini menandakan bahwa nilai kepahlawanan tidak hanya bersifat retorika, tetapi juga tercermin dalam pengabdian dan pengorbanan secara nyata demi keberlanjutan kerajaanya dan kesejahteraan rakyatnya.

**e. Nilai Keteladanan**

Nilai keteladanan adalah perbuatan atau sikap yang dapat memberikan sebuah contoh atau dapat ditiru oleh



orang lain atau generasi yang akan datang. Ratu Kalinyamat dapat memberikan keteladanan muncul dari segala aspek. Dari sisi kepemimpinan, Ratu Kalinyamat adalah figur seorang pemimpin perempuan yang memiliki kontribusi yang sangat besar bagi kejayaan Indonesia. Menjadi ratu di Jepara, menjadikan Jepara sebagai poros maritim dunia dan mempunyai visi kesejahteraan bersama aliansi Kesultanan Islam untuk memelopori dan ambil bagian dalam serangan ke Portugis. Dari perjuangannya tersebut, menjadikan Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin perempuan yang dapat dijadikan contoh perempuan saat ini.

Dari sisi budaya, pada masa kepemimpinannya lahirlah kerajinan ukir-ukiran yang ada di Masjid Mantingan, motif ukir yang ada di Masjid Mantingan ini sebagai bentuk perpaduan antara Tiongkok, Budha-Hindu dan Islam. Sehingga dari hal tersebutlah membuktikan Ratu Kalinyamat adalah perintis lahirnya ekonomi kreatif ukir Jepara. Dari sisi agama, peninggalan Masjid Mantingan yang masih berdiri saat ini sebagai lembaga yang mengajarkan nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan masyarakat.

#### **f. Nilai Religius**

Nilai religius biasanya diartikan sebagai seseorang individu yang memtauhi ajaran agama baik itu menjalankan sebuah perintah atau larangannya dari agama yang dianutnya. Ratu Kalinyamat adalah seorang istri yang setia terhadap suaminya dan menyayangi keluarganya. Setelah meninggalnya Sultan Hadirin, tidak ada sumber yang menyebutkan Ratu Kalinyamat menikah lagi. Ratu Kalinyamat seorang yang berakhlak baik sehingga ia mampu menjadi pelindung anak-anak saudaranya. Anak dari Sultan Hasanuddin Banten, diangkat menjadi putra mahkota Jepara untuk menggantikan Ratu Kalinyamat.

Nilai Religius dari Ratu Kalinyamat dibuktikan dengan berdirinya Masjid Mantingan pada 1559 M. Ratu Kalinyamat berdirinya Masjid Mantingan membuktikan komitmen Ratu Kalinyamat terhadap agama Islam dan keinginannya untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan di masyarakat Jawa pada masa itu. Ratu Kalinyamat menggunakan seni sebagai sarana dakwah dan penyebaran agama Islam. Selain itu, pembangunan Masjid juga merupakan upaya untuk memperkuat identitas Islam di wilayah tersebut. Jadi, Pembangunan Masjid Mantingan oleh Ratu Kalinyamat

adalah bukti nyata dari nilai religiusnya dan dedikasinya untuk memperkuat agama Islam di Jawa pada abad ke-16.

Selain itu, Nilai Religius Ratu Kalinyamat terlihat saat beliau melakukan *Topo Wudho Sinjaning Rikma*. Ratu Kalinyamat melakukan topo Wudho melakukan penyerahan diri, berkhawat, bermunajad untuk meminta dan memohon petunjuk kepada Allah SWT atas kematian suaminya. Topo Wudho adalah hanya sebuah kata kiasan dan memiliki makna pelarian spiritualitas dan keikhlasan dari Ratu Kalinyamat setelah dihadapkan dengan kegelisahan yang bersifat keduniawian berupa urusan kerajaan yang didorong penyerahan total kepada Tuhan yang Maha Esa atas terbunuhnya saudara yaitu Sunan Prawata dan suami yang dicintainya yaitu Sultan Hadirin.

### **3. Pemahaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Ratu Kalinyamat Pada Masyarakat Jepara**

Dari beberapa informan, peneliti menganalisis bahwa ada beberapa pemahaman mengenai nilai-nilai kepahlawanan dari Ratu Kalinyamat, diantara sebagai berikut :

#### **a. Pemahaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Ratu Kalinyamat dari Perspektif Juru Kunci dan Perspektif Masyarakat**

Pemahaman nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat dari juru kunci makam Ratu Kalinyamat dengan masyarakat desa mantingan memiliki sebuah perbedaan. Menurut dari juru kunci makam Ratu Kalinyamat menjelaskan pemahaman mengenai nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat adalah memiliki karakter kepahlawanan yaitu nilai cinta tanah air dibuktikan dengan menyerang Portugis di Malaka. Nilai pantang menyerah yaitu dengan menyerang Portugis sampai empat kali dan nilai religiusnya yaitu adanya berdirinya Masjid Mantingan.

Sedangkan dari masyarakat desa Mantingan menjelaskan pemahaman mengenai nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat memiliki karakter kepahlawanan yaitu cinta tanah air dan patriotisme yang luar biasa karena Ratu Kalinyamat adalah pahlawan nasional dan nilai religiusnya yaitu Masjid sebagai bukti peninggalan.

**b. Pemahaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Ratu Kalinyamat dari Perpektif Juru Kunci dan Perspektif Penggiat Budaya**

Pemahaman nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat dari juru kunci makam Ratu Kalinyamat dengan penggiat budaya memiliki sebuah perbedaan. Menurut dari juru kunci makam Ratu Kalinyamat menjelaskan pemahaman mengenai nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat adalah memiliki karakter kepahlawanan yaitu nilai cinta tanah air dibuktikan dengan menyerang portugis di malaka. Nilai pantang menyerah yaitu dengan menyerang portugis sampai empat kali dan nilai religusnya yaitu adanya berdirinya masjid mantingan.

Sedangkan dari penggiat budaya menjelaskan pemahaman mengenai nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat memiliki karakter kepahlawanan yaitu memiliki sprit anti kolonialisme. Penggiat budaya memberikan penekanan nilai anti kolonialisme ini termasuk juga patriotisme, cinta tanah air, rela berkorban untuk rakyat. Selanjutnya, nilai religius sebagai seorang anak dari garis Kesultanan Islam itu tidak bisa diragukan dan berdirinya masjid Mantingan sebagai bukti. Selanjutnya nilai berjiwa pemimpin dan bertanggung jawab atas pengembangan potensi daerahnya, tidak hanya diucapkan tetapi juga diwujudkan.

**c. Pemahaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Ratu Kalinyamat dari Perpektif Juru Kunci dan Perspektif Guru**

Pemahaman nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat dari juru kunci makam Ratu Kalinyamat dengan guru IPS memiliki sebuah perbedaan. Menurut dari juru kunci makam Ratu Kalinyamat menjelaskan pemahaman mengenai nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat adalah memiliki karakter kepahlawanan yaitu nilai cinta tanah air dibuktikan dengan menyerang portugis di malaka. Nilai pantang menyerah yaitu dengan menyerang portugis sampai empat kali dan nilai religusnya yaitu adanya berdirinya masjid mantingan.

Sedangkan dari guru IPS menjelaskan pemahaman mengenai nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat memiliki karakter kepahlawanan yaitu yang paling menonjol cinta tanah air dalam keberaniannya melawan

portugis dan tidak mau bekerja sama dengan bangsa portugis dan berani rela berkorban yaitu pemimpin perempuan berani rela berkorban untuk berperang mengirim pasukan yang begitu besarnya dan banyaknya yaitu 15.000 pasukan untuk melawan portugis. Guru IPS MTs Sultan Hadlirin tersebut menekankan bahwa hal tersebut merupakan bukan hal yang mudah dan gampang untuk menyiapkan sebuah pasukan begitu banyaknya.

**d. Pemahaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Ratu Kalinyamat dari Perpektif Juru Kunci dan Siswa**

Pemahaman nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat dari juru kunci makam Ratu Kalinyamat dengan Siswa MTs Sultan Hadlirin memiliki sebuah perbedaan. Menurut dari juru kunci makam Ratu Kalinyamat menjelaskan pemahaman mengenai nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat adalah memiliki karakter kepahlawanan yaitu nilai cinta tanah air dibuktikan dengan menyerang portugis di malaka. Nilai pantang menyerah yaitu dengan menyerang portugis sampai empat kali dan nilai religusnya yaitu adanya berdirinya masjid mantingan.

Sedangkan dari siswa MTs Sultan Hadlirin memiliki pemahaman mengenai nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat yaitu memiliki karakter kepahlawanan yaitu pemberani, pantang menyerah, cerdas dan berwibawa. Namun terkait untuk pemahaman secara mendalam mengenai nilai-nilai kepahlawanan yang telah disebutkan beberapa siswa MTs Sultan Hadlirin menjelaskan bahwa Ratu Kalinyamat adalah seorang pahlawan dari kota jepara. Anak dari Sultan Trenggana dan Istri dari Sultan Hadlirin yang pemberani dalam melawan penjajah.

**e. Pemahaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Ratu Kalinyamat dari Perpektif Masyarakat dan Perspektif Pnggiat Budaya**

Pemahaman nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat dari masyarakat desa mantingan dengan penggiat budaya memiliki sebuah perbedaan. Menurut dari masyarakat desa mantingan menjelaskan pemahaman mengenai nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat adalah memiliki karakter kepahlawanan yaitu cinta tanah air dan Patriotisme itu luar biasa karena Ratu Kalinyamat adalah pahlawan nasional dan nilai religusnya yaitu masjid sebagai bukti peninggalan.

Sedangkan dari penggiat budaya menjelaskan pemahaman mengenai nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat memiliki karakter kepahlawanan yaitu memiliki spirit anti kolonialisme. Penggiat budaya memberikan penekanan nilai anti kolonialisme ini termasuk juga patriotisme, cinta tanah air, berani berkorban untuk rakyat. Selanjutnya, nilai religius sebagai seorang anak dari garis Kesultanan Islam itu tidak bisa diragukan dan berdirinya masjid Mantingan sebagai bukti. Selanjutnya nilai berjiwa pemimpin dan bertanggung jawab atas pengembangan potensi daerahnya, tidak hanya diucapkan tetapi juga diwujudkan.

**f. Pemahaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Ratu Kalinyamat dari Perpektif Masyarakat dan Perspektif Guru**

Pemahaman nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat dari masyarakat desa mantingan dengan guru IPS MTs Sultan Hadlirin memiliki sebuah perbedaan. Menurut dari masyarakat desa mantingan menjelaskan pemahaman mengenai nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat adalah memiliki karakter kepahlawanan yaitu cinta tanah air dan Patriotisme itu luar biasa karena Ratu Kalinyamat adalah pahlawan nasional dan nilai religusnya yaitu masjid sebagai bukti peninggalan.

Sedangkan dari guru IPS menjelaskan pemahaman mengenai nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat memiliki karakter kepahlawanan yaitu yang paling menonjol cinta tanah air dalam keberaniannya melawan portugis dan tidak mau bekerja sama dengan bangsa portugis dan berani rela berkorban yaitu pemimpin perempuan berani rela berkorban untuk berperang mengirim pasukan yang begitu besarnya dan banyaknya yaitu 15.000 pasukan untuk melawan portugis. Guru IPS MTs Sultan Hadlirin tersebut menekankan bahwa hal tersebut merupakan bukan hal yang mudah dan gampang untuk menyiapkan sebuah pasukan begitu banyaknya.

**g. Pemahaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Ratu Kalinyamat dari Perpektif Masyarakat dan Perspektif Siswa**

Pemahaman nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat dari masyarakat desa mantingan dengan siswa IPS MTs Sultan Hadlirin memiliki sebuah perbedaan.

Menurut dari masyarakat desa mantingan menjelaskan pemahaman mengenai nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat adalah memiliki karakter kepahlawanan yaitu cinta tanah air dan Patriotisme itu luar biasa karena Ratu Kalinyamat adalah pahlawan nasional dan nilai religusnya yaitu masjid sebagai bukti peninggalan.

Sedangkan dari siswa MTs Sultan Hadlirin memiliki pemahaman mengenai nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat yaitu memiliki karakter kepahlawanan yaitu pemberani, pantang menyerah, cerdas dan berwibawa. Namun terkait untuk pemahaman secara mendalam mengenai nilai-nilai kepahlawanan yang telah disebutkan beberapa siswa MTs Sultan Hadlirin menjelaskan bahwa Ratu Kalinyamat adalah seorang pahlawan dari kota Jepara. Anak dari Sultan Trenggana dan Istri dari Sultan Hadlirin yang pemberani dalam melawan penjajah.

#### **h. Pemahaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Ratu Kalinyamat dari Perpektif Guru dan Penggiat Budaya**

Pemahaman nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat dari guru IPS MTs Sultan Hadlirin dengan penggiat budaya memiliki sebuah perbedaan. Guru IPS menjelaskan pemahaman mengenai nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat memiliki karakter kepahlawanan yaitu yang paling menonjol cinta tanah air dalam keberaniannya melawan portugis dan tidak mau bekerja sama dengan bangsa portugis dan berani rela berkorban yaitu pemimpin perempuan berani rela berkorban untuk berperang mengirim pasukan yang begitu besarnya dan banyaknya yaitu 15.000 pasukan untuk melawan portugis. Guru IPS MTs Sultan Hadlirin tersebut menekankan bahwa hal tersebut merupakan bukan hal yang mudah dan gampang untuk menyiapkan sebuah pasukan begitu banyaknya.

Sedangkan dari penggiat budaya menjelaskan pemahaman mengenai nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat memiliki karakter kepahlawanan yaitu memiliki sprit anti kolonialisme. Penggiat budaya memberikan penekanan nilai anti kolonialisme ini termasuk juga patriotisme, cinta tanah air, rela berkorban untuk rakyat. Selanjutnya, nilai religius sebagai seorang anak dari garis Kesultanan Islam itu tidak bisa diragukan dan berdirinya masjid Mantingan sebagai bukti. Selanjutnya nilai berjiwa pemimpin dan bertanggung jawab atas pengembangan

potensi daerahnya, tidak hanya diucapkan tetapi juga diwujudkan.

**i. Pemahaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Ratu Kalinyamat dari Perpektif Penggiat Budaya dan Perspektif Siswa**

Pemahaman nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat dari penggiat budaya dan siswa MTs Sultan Hadirin memiliki sebuah perbedaan. Penggiat budaya menjelaskan pemahaman mengenai nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat memiliki karakter kepahlawanan yaitu memiliki sprit anti kolonialisme. Penggiat budaya memberikan penekanan nilai anti kolonialisme ini termasuk juga patriotisme, cinta tanah air, rela berkorban untuk rakyat. Selanjutnya, nilai religius sebagai seorang anak dari garis Kesultanan Islam itu tidak bisa diragukan dan berdirinya masjid Mantingan sebagai bukti. Selanjutnya nilai berjiwa pemimpin dan bertanggung jawab atas pengembangan potensi daerahnya, tidak hanya diucapkan tetapi juga diwujudkan.

Sedangkan dari siswa MTs Sultan Hadlirin memiliki pemahaman mengenai nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat yaitu memiliki karakter kepahlawanan yaitu pemberani, pantang menyerah, cerdas dan berwibawa. Namun terkait untuk pemahaman secara mendalam mengenai nilai-nilai kepahlawanan yang telah disebutkan beberapa siswa MTs Sultan Hadlirin menjelaskan bahwa Ratu Kalinyamat adalah seorang pahlawan dari kota jepara. Anak dari Sultan Trenggana dan istri dari Sultan Hadirin yang pemberani dalam melawan penjajah.

**j. Pemahaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Ratu Kalinyamat dari Perpektif Guru dan Perspektif Siswa**

Pemahaman nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat dari guru IPS MTs Sultan Hadirin dengan siswa MTs Sultan Hadirin memiliki sebuah perbedaan. Guru IPS menjelaskan pemahaman mengenai nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat memiliki karakter kepahlawanan yaitu yang paling menonjol cinta tanah air dalam keberaniannya melawan portugis dan tidak mau bekerja sama dengan bangsa portugis dan berani rela berkorban yaitu pemimpin perempuan berani rela berkorban untuk berperang mengirim pasukan yang begitu besarnya dan banyaknya yaitu 15.000 pasukan untuk melawan portugis.

Guru IPS MTs Sultan Hadlirin tersebut menekankan bahwa hal tersebut merupakan bukan hal yang mudah dan gampang untuk menyiapkan sebuah pasukan begitu banyaknya.

Sedangkan dari siswa MTs Sultan Hadlirin memiliki pemahaman mengenai nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat yaitu memiliki karakter kepahlawanan yaitu pemberani, pantang menyerah, cerdas dan berwibawa. Namun terkait untuk pemahaman secara mendalam mengenai nilai-nilai kepahlawanan yang telah disebutkan beberapa siswa MTs Sultan Hadlirin menjelaskan bahwa Ratu Kalinyamat adalah seorang pahlawan dari kota jepara. Anak dari Sultan Trenggana dan Istri dari Sultan Hadlirin yang pemberani dalam melawan penjajah.

Dari perbedaan pemahaman nilai-nilai kepahlawan Ratu Kalinyamat dari beberapa informan yang peneliti lakukan, ada persamaan yang mendasar mengenai nilai-nilai kepahlawanan Ratu Kalinyamat yaitu nilai cinta tanah air. Meskipun perspektif dan pengalaman dari beberapa informan yang berbeda-beda, terdapat persamaan pengakuan dari beberapa informan akan nilai cinta tanah air dari Ratu Kalinyamat. Nilai cinta tanah air tersebut dibuktikan dengan menyerang portugis sampai empat kali pada tahun 1551, 1564-1565, 1568, 1574 M, dalam penyerang melawan Portugis tersebut, bila tidak ada kemauan untuk melindungi tanah air, semangat yang luar biasa dan mengalokasikan atau menggunakan uang negaranya untuk membangun kekuatan militer guna melepaskan Jepara dan aliansinya dari ancaman portugis. Maka tidak akan terealisasi karena membutuhkan kemauan yang kuat dan biaya yang besar dalam melakukan penyerangan tersebut.